

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa :

1. pembelajaran tauhid di SMA KMI JIC Sambi Boyolali telah terlaksana dengan baik sesuai kurikulum, meskipun masih perlu pengembangan dalam metode agar lebih variatif dan interaktif.
2. Sikap sabar siswa secara umum tergolong cukup, yang berarti sebagian siswa telah mampu menahan diri dalam menghadapi kesulitan, namun masih terdapat kelemahan dalam konsistensi dan penerapan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tauhid berdampak positif dan signifikan terhadap pembentukan sikap sabar siswa. Artinya, semakin baik pembelajaran tauhid yang diterima, semakin besar pula peluang terbentuknya sikap sabar pada diri siswa.

Maka dari itu, rumusan masalah pada penelitian ini bisa terjawab bahwa pembelajaran tauhid tidak hanya memperkuat aspek keimanan, tetapi juga berperan dalam membentuk akhlak, khususnya sikap sabar siswa, meskipun pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan.

## **B. Implikasi.**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran tauhid tidak hanya berperan dalam memperkuat aspek kognitif siswa terkait akidah, tetapi juga memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter, khususnya sikap sabar. Dengan demikian, pembelajaran tauhid perlu dipandang sebagai bagian integral dari pendidikan karakter Islami, bukan sekadar penyampaian materi dogmatis.

Temuan bahwa sikap sabar siswa masih berada pada kategori cukup mengimplikasikan bahwa proses internalisasi nilai-nilai tauhid dalam diri siswa belum berlangsung secara maksimal. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang sangat menekankan pada pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan agar nilai sabar benar-benar tertanam dalam perilaku sehari-hari siswa.

Selain itu, karena pengaruh pembelajaran tauhid terhadap sikap sabar tidak dominan, hasil ini juga mengisyaratkan bahwa pembentukan akhlak memerlukan keterlibatan faktor lain di luar mata pelajaran tauhid. Dengan kata lain, pendidikan karakter harus dilakukan secara komprehensif melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan pentingnya mengembangkan strategi pendidikan Islam yang lebih holistik, di mana

pembelajaran tauhid menjadi fondasi utama, sementara faktor pendukung lain berfungsi memperkuat dan memperluas dampaknya dalam membentuk kepribadian siswa yang sabar, tangguh, dan berakhlak mulia.

### C. Saran

#### 1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah perlu mengembangkan program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran tauhid, sehingga nilai-nilai tauhid tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan keseharian siswa di lingkungan sekolah.
- b. Sekolah sebaiknya menyediakan ruang bagi inovasi metode pembelajaran, misalnya melalui pelatihan guru, workshop strategi pembelajaran aktif, atau forum diskusi guru, agar metode ceramah yang masih dominan dapat diperkaya dengan pendekatan interaktif.
- c. Sekolah perlu memperkuat sinergi dengan orang tua dalam pembinaan akhlak, melalui pertemuan rutin atau kegiatan parenting Islami, karena sikap sabar siswa juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga.

#### 2. Bagi Guru Tauhid

- a. Guru tauhid hendaknya memvariasikan metode pembelajaran, tidak hanya ceramah, tetapi juga diskusi kelompok, studi kasus, role playing, atau metode berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa lebih aktif.

- b. Guru perlu menekankan internalisasi nilai-nilai tauhid melalui teladan nyata dalam sikap sehari-hari, sehingga siswa dapat melihat contoh langsung penerapan kesabaran dari gurunya.
- c. Guru juga disarankan untuk mengaitkan materi tauhid dengan realitas kehidupan siswa, agar siswa lebih mudah memahami relevansi tauhid dalam membentuk sikap sabar dalam menghadapi persoalan hidup.

### 3. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran tauhid, dengan tidak hanya memahami materi, tetapi juga berusaha mengamalkannya dalam sikap sabar di sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Siswa perlu melatih kesabaran dalam situasi nyata, misalnya saat menghadapi kesulitan belajar, konflik dengan teman, atau dalam kegiatan pesantren, dengan membiasakan diri menahan emosi dan berpikir positif.
- c. Siswa juga dianjurkan untuk memperkuat iman dan ketakwaan melalui ibadah, doa, dan membaca Al-Qur'an, karena penguatan spiritual akan membantu meningkatkan kesabaran dalam kehidupan sehari-hari.